

**Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu *Marista* Karya A. Hamid  
(Kajian Semiotika Roland Barthes)**

Rabiatul Jannah<sup>1</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Pos-el: [jannahrabiatul78@gmail.com](mailto:jannahrabiatul78@gmail.com); [dwi.dewi@ulm.ac.id](mailto:dwi.dewi@ulm.ac.id)

**Abstract**

*Song lyrics are the result of the author's imagination, containing hidden meanings expressed through beautiful language. Songs often reflect personal experiences that inspire the creation of lyrics. Therefore, a semantic analysis is necessary to understand how denotative meanings (literal meanings) and connotative meanings (meanings associated with emotions, symbols, or associations) are used to convey messages and feelings within the lyrics. This study aims to describe the denotative and connotative meanings found in the song *Marista* by A. Hamid. The research questions formulated in this study are: 1) What are the denotative meanings found in the lyrics of *Marista* by A. Hamid? 2) What are the connotative meanings found in the lyrics of *Marista* by A. Hamid? The objective of this research is to describe the denotative and connotative meanings in the lyrics of *Marista* using a qualitative descriptive approach and Roland Barthes' semiotic theory. The results show that the denotative meaning in the *Marista* lyrics directly illustrates feelings of loss, sadness, and deep longing for someone who has gone. Meanwhile, the connotative meanings found include symbols of loyalty, emotional wounds, and helplessness in facing an unwanted separation.*

**Keywords:** *semiotic, denotative, connotative, lyrics of song *Marista**

**Abstrak**

Lirik lagu merupakan hasil imajinasi pengarang yang mengandung makna tersembunyi dan diekspresikan melalui kata-kata indah. Lagu sering kali mencerminkan pengalaman pribadi kerap menjadi inspirasi dalam penciptaan lirik lagu, sehingga dibutuhkan kajian semantik untuk memahami bagaimana makna denotatif (makna harfiah) dan makna konotatif (makna yang mengandung asosiasi, simbolik, atau emosional) digunakan guna menyampaikan pesan serta perasaan dalam lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu *Marista* karya A. Hamid. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk makna denotasi dalam lirik lagu *Marista* karya A. Hamid? 2) Bagaimana bentuk makna konotasi dalam lirik lagu *Marista* karya A. Hamid? Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu *Marista* karya A. Hamid dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi dalam lirik lagu *Marista* menggambarkan secara langsung perasaan kehilangan, kesedihan, dan kerinduan mendalam terhadap seseorang yang telah pergi. Sementara itu, makna konotasi yang ditemukan meliputi simbol-simbol kesetiaan, luka emosional, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi perpisahan yang tidak diinginkan.

**Kata kunci:** semiotika, denotatif, konotatif, lirik lagu *Marista*

**Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi,

tetapi juga memuat makna emosional, kultural, dan simbolik. Dalam karya seni seperti lagu, merupakan salah satu karya

seni yang dapat dinikmati dimanapun kita berada (Dian et al. 2023). Lagu merupakan bagian dari karya sastra yang termasuk ke dalam jenis puisi. Lagu adalah salah satu dari banyak genre sastra yang digunakan dalam media bahasa untuk berkomunikasi (Ramadhani et al., 2024). Sebagaimana karya sastra lainnya, fungsinya tidak terbatas pada aspek hiburan saja, tetapi sebagai medium ekspresi emosi, pengalaman hidup, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Bagi seorang pencipta, lagu merupakan ekspresi emosional yang merefleksikan isi batin, di mana perasaan yang dimiliki oleh pencipta lagu dapat tersalurkan melalui lirik dan melodi (Trimo Wati, 2022).

Pemaknaan terhadap lirik lagu dapat dilakukan dengan menelusuri makna denotatif, merujuk pada arti kata yang bersifat lugas, netral, dan sesuai dengan bentuk aslinya tanpa tambahan interpretasi. Arti ini umumnya dapat ditemukan dalam kamus dan diterima secara luas sebagai makna yang bersifat umum dan universal (Antika et al., 2020). Sementara itu, makna konotatif berkaitan dengan dimensi emosional atau pemaknaan subjektif yang muncul dari respons perasaan atau pikiran, baik dari penulis maupun pembaca terhadap suatu kata atau kelompok kata (Sinaga et al., 2021). Dengan demikian, lagu tidak hanya dapat dinikmati secara musikal, tetapi juga dapat dikaji secara ilmiah dalam ranah linguistik dan sastra.

Salah satu bentuk lagu yang sarat dengan nilai budaya adalah lagu daerah. Lagu daerah merupakan ekspresi kolektif

masyarakat lokal yang mencerminkan kehidupan sosial, adat istiadat, serta kondisi emosional masyarakatnya. Melalui lagu daerah, pesan-pesan budaya dan kehidupan sehari-hari dapat disampaikan secara halus dan menyentuh. Di tengah derasnya arus globalisasi dan dominasi musik modern, lagu daerah tetap memiliki posisi penting sebagai identitas kultural yang patut dijaga dan dikaji.

Salah satu lagu daerah yang kaya akan muatan emosional dan budaya adalah lagu *Marista* karya A. Hamid. A. Hamid adalah pencipta lagu daerah Banjar asal Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, yang dikenal sebagai penyanyi sekaligus pencipta lagu-lagu berbahasa Banjar. Lagu *Marista* menggambarkan perasaan rindu dan kehilangan seseorang yang ditinggalkan oleh orang terkasih yang pergi merantau tanpa kabar. Tema yang diangkat dalam lagu ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Banjar yang sebagian besar memiliki anggota keluarga yang merantau ke daerah lain. Lirik-lirik dalam lagu *Marista* menyiratkan kesedihan dan kerinduan yang mendalam, namun disampaikan dengan bahasa yang halus dan penuh keindahan.

Sejauh penelusuran yang dilakukan, belum ditemukan kajian ilmiah yang secara khusus meneliti lirik lagu *Marista* dari sudut pandang makna denotatif dan konotatif. Padahal, analisis terhadap makna yang terkandung dalam lagu ini sangat penting untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai budaya dan perasaan personal dituangkan dalam bentuk karya sastra lisan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu *Marista* karya A. Hamid, serta memahami bagaimana lirik tersebut merepresentasikan pengalaman emosional masyarakat Banjar, khususnya terkait kerinduan dan kehilangan.

Dengan melakukan analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra lokal, khususnya dalam menganalisis lirik lagu sebagai bagian dari ekspresi sastra dan budaya daerah. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi pengembangan studi linguistik dan sastra yang berfokus pada karya-karya lokal yang sejauh ini belum banyak dikaji secara mendalam dalam ranah akademik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Moleong (2017:6) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara menyeluruh dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna yang termuat dalam lirik lagu secara mendalam, bukan pada data numerik atau statistik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu *Marista* karya A. Hamid dengan menginterpretasikan bahasa dan simbol-simbol yang digunakan dalam konteks budaya dan emosional.

Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi, dimana observasi dilaksanakan dengan mendengarkan lagu secara berulang serta membaca dan memahami lirik secara saksama. Untuk mendukung pemahaman makna, lirik lagu diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan teori semantik, khususnya teori makna denotasi dan konotasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semantik. Semantik merupakan disiplin dalam ilmu linguistik yang mengkaji makna-makna dalam bahasa, mencakup makna leksikal maupun gramatikal (Chaer, 2009:2). Analisis ini dilakukan dengan menguraikan setiap bagian lirik untuk menemukan makna literal (denotatif) dan makna emosional atau simbolik (konotatif). Penafsiran makna dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan kerangka teori yang relevan, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan penggunaan bahasa dalam lirik lagu.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pilihan kata dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam menyampaikan gagasan, emosi, dan nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh penciptanya. Pemilihan diksi yang tepat memungkinkan pesan dalam lagu tersampaikan secara jelas dan menyentuh perasaan pendengar. Dalam lirik lagu, setiap kata dipilih bukan hanya berdasarkan makna literalnya,

melainkan juga karena kekuatan konotatifnya yang mampu menciptakan suasana batin tertentu (Khofifah, 2019:15). Hal ini juga terlihat dalam lagu emosional melalui pemilihan kata-katanya.

Lagu *Marista* merupakan ungkapan perasaan seseorang yang ditinggalkan oleh orang terkasih yang pergi merantau tanpa kabar. Rasa rindu, kesedihan, bahkan cemburu digambarkan dengan kuat dalam bait-bait lirik yang sarat akan makna. Liriknya menghadirkan suasana melankolis yang lekat dengan pengalaman pribadi dan batin yang terluka.

#### **Makna Denotasi**

Makna denotasi adalah makna yang sesuai dengan arti sesungguhnya, sebagaimana dijelaskan oleh Alwasilah (2010:41). Dalam lagu *Marista*, tergambar peristiwa nyata: seseorang yang telah pergi merantau selama tiga bulan, perasaan rindu yang belum hilang,

*Marista*, yang menghadirkan suasana kehilangan, kerinduan, dan penderitaan kebingungan yang terganggu karena tidak bisa tidur.

#### **Makna Konotasi**

Makna konotasi merujuk pada makna tersirat yang berkaitan dengan emosi dan pengalaman pribadi (Sumarsono, 2017:58). Rasa rindu dalam lagu ini mencerminkan keterikatan emosional yang kuat. Frasa seperti “terlanjur mau” dan “sakit menyebar sampai ke tulang” melambangkan luka batin, cemburu, dan kehancuran harapan. Burung layang-layang, pohon pinus, serta tubuh yang kurus menjadi simbol kondisi psikologis yang goyah akibat perpisahan dan kerinduan mendalam.

Analisis makna pada lagu *Marista* karya A. Hamid dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menentukan makna denotasi dan konotasi. Analisis pemaknaan denotasi dan konotasi pada lagu *Marista* karya A. Hamid menggunakan teori Roland Barthes adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Terjemahan Lagu Marista Karya A. Hamid**

<b>Bahasa Banjar</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
Sudah talu bulan habar kadada Tulak bacari ka banua urang Talanjur purun - talanjur purun Talu bulan hudah ulun ma'arit asa dandaman kada pang hilang Sian wan malam tabayang-bayang Pian sa'urang ...	Sudah tiga bulan tak ada kabar Pergi bekerja ke banua orang Terlanjur mau - terlanjur mau Sudah tiga bulan, aku merasakan Rasa rindu tak juga hilang Siang dan malam terbayang-bayang Kamu seorang ...

Tarabang burubg sikaliangan  
 Hinggap satumat di kayu jati  
 Hatiku bingung, bingung surangan  
 Kadada jua nang ma'ubati ...  
 nang ma'ubati

Asa malibuk hati di dalam  
 Maliat pian hudah badua  
 Hati dandaman balum pang hilang  
 Sakit marantan sampai ka tulang  
 Hati dandaman balum pang hilang  
 Sakit marantan sampai ka tulang

Puhunlah pinuis tabang bamiring  
 Tatak barata sampai ka puting  
 Badanku kurus bukanlah garing  
 Lantaran mata kada taguring ...  
 kada teguring

Setelah lagu Marista diterjemahkan dalam bahasa Indonesia seperti tabel di atas, langkah selanjutnya ialah

Terbanglah burung si layang-layang  
 Hinggap sebentar di kayu jati  
 Hatiku bingung, bingung sendiri  
 Tak ada juga yang mengobati, yang  
 mengobati

Rasa sesak di dalam hati  
 Melihat kamu sedang berdua  
 Hati rindu belum lah hilang  
 Sakit menyebar sampai ke tulang  
 Hati rindu belum lah hilang  
 Sakit menyebar sampai ke tulang

Pohon pinus ditebang miring  
 Potong merata sampai ke puting  
 Badanku kurus bukanlah sakit  
 Lantaran mata kada teguring ...  
 kada teguring

pemaknaan makna detotasi dan konotasi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pemaknaan Denotasi dan Konotasi pada Lagu “Marista” Karya A. Hamid**

<b>Bait Lagu</b>	<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
Sudah talu bulan habar kadada Tulak bacari ka banua urang Talanjur purun - talanjur purun Talu bulan hudah ulun ma'arit asa dandaman kada pang hilang Sian wan malam tabayang- bayang Pian sa'urang ...	Tiga bulan berlalu tanpa kabar dari seseorang yang pergi merantau. Perasaan rindu dialami terus- menerus siang dan malam.	Melambangkan kehilangan dan keterikatan emosional yang mendalam. "Terlanjur mau" mencerminkan keputusan yang sulit diterima, tetapi tidak bisa dihindari. Rasa rindu menjadi simbol kekosongan batin yang terus membayangi, menandakan hubungan yang belum selesai secara emosional.
Tarabang burung sikaliangan Hinggap satumat di kayu jati Hatiku bingung, bingung surangan Kadada jua nang ma'ubati ... nang ma'ubati	Burung layang-layang terbang lalu hinggap di kayu jati. Perasaan bingung dan tidak ada yang bisa menyembuhkan luka hati.	Burung layang-layang mewakili harapan yang tidak pasti, hanya datang sesaat. Pohon jati sebagai lambang kekuatan yang ditemplei sejenak menunjukkan bahwa

Asa malibuk hati di dalam  
Maliat pian hudah badua  
Hati dandaman balum pang  
hilang  
Sakit marantan sampai ka  
tulang  
Hati dandaman balum pang  
hilang  
Sakit marantan sampai ka  
tulang

Hati terasa sesak  
karena melihat orang  
yang dirindukan  
bersama orang lain.  
Perasaan rindu masih  
ada dan menyebabkan  
rasa sakit fisik.

kestabilan emosional tidak  
bertahan lama. Rasa  
bingung menandakan  
kehampaan dan  
ketidakpastian, sementara  
“tak ada yang mengobati”  
mencerminkan luka yang  
tidak dapat diatasi oleh  
orang lain, bahkan oleh  
waktu, melainkan  
bergantung pada kehadiran  
seseorang yang sangat  
berarti.

Gambaran rasa cemburu,  
duka, dan patah hati akibat  
kehadiran pihak ketiga  
(pengkhianatan atau  
kehilangan). Rindu yang  
awalnya menjadi ekspresi  
kasih sayang kini berubah  
menjadi penderitaan. Frasa  
“sakit sampai ke tulang”  
merupakan hiperbola yang  
mencerminkan betapa  
kuatnya tekanan emosional  
yang berdampak pada  
kondisi fisik. Cinta tidak  
hanya memengaruhi  
perasaan, tetapi juga  
merusak kestabilan tubuh  
dan jiwa.

Puhunlah pinuis tabang  
bamiring  
Tatak barata sampai ka puting  
Badanku kurus bukanlah  
garing  
Lantaran mata kada taguring ...  
kada taguring

Pohon pinus ditebang  
secara miring hingga  
rata. Badan kurus  
bukan karena sakit,  
melainkan karena  
tidak bisa tidur.

Penebangan pohon  
melambangkan  
kehancuran harapan atau  
semangat hidup. "Sampai  
ke puting" menandakan  
kehancuran yang tuntas  
dan menyeluruh. Tubuh  
yang kurus akibat kurang  
tidur menggambarkan  
kondisi psikologis yang  
tidak stabil, di mana  
gangguan emosional  
seperti rindu, cemas, dan  
kecewa telah menggerus  
energi dan kesehatan.  
Frasa “tidak tertidur”

menekankan bahwa beban  
pikiran yang berat tidak  
memberi ruang  
bagi ketenangan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam lirik lagu *Marista* karya A. Hamid terdapat makna denotatif dan konotatif yang saling melengkapi dalam menggambarkan emosi yang kompleks akibat perpisahan dan kerinduan. Makna denotatif dalam lagu ini menunjukkan peristiwa nyata tentang seseorang yang ditinggalkan oleh orang terkasih yang telah merantau selama tiga bulan tanpa kabar. Perasaan rindu, sedih, bingung, hingga gangguan fisik seperti tidak bisa tidur tergambar secara langsung dalam lirik-lirik lagu tersebut.

Sementara itu, makna konotatif yang terkandung dalam lagu ini mengandung simbol-simbol emosional yang kuat seperti burung layang-layang, pohon pinus, dan tubuh yang kurus. Simbol-simbol tersebut menggambarkan kondisi batin yang hancur, rindu yang menyakitkan, dan harapan yang semakin memudar. Lirik lagu ini secara keseluruhan mencerminkan perasaan kehilangan yang mendalam, di mana rasa cinta yang belum selesai berubah menjadi penderitaan emosional yang terus menghantui. Lagu ini tidak hanya menjadi curahan hati, tetapi juga menjadi gambaran nyata tentang bagaimana rindu dan cinta bisa berdampak hingga ke kondisi fisik dan psikologis seseorang.

### Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). "Analisis makna denotasi, konotasi, mitos pada lagu "Lathi" Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 61-71.
- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu Jath Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra* 9 (2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>.
- Chaer, A. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian, Siti, Adinda Rachelia, Christoforus Karol, and Novina Putri. 2023. "Interpretasi Lagu 'Rayuan Perempuan Gila' Karya Nadin Amizah Sebagai Pemahaman Tentang Kesehatan Mental." *Prosiding Seminar Nasional*, 446-56.
- Hamid, A. (2006, Februari 8). *Marista/A. Hamid*. *Wikibuku bahasa Indonesia*. Diakses pada 8 April 2025, dari [https://id.wikibooks.org/wiki/Marista/A.\\_Hamid](https://id.wikibooks.org/wiki/Marista/A._Hamid)
- Moleong, L. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 25.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). "Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu 'Dialog Hati' Karya

- Nadzira Shafa." *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1-15.
- Ramadhani, A. P., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2024). Makna Kata dan Makna Istilah pada Lagu Sal Priadi" Gala Bunga Matahari" sebagai Implikasi Alternatif Pembelajaran Bahasa dan Satra Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 177-187.
- Sinaga, Yanti Claudia, Suci Cyntia, Siti Komariah, and Frinawaty Lestarina Barus. 2021. "Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu 'Celengan Rindu' Karya Fiersa Besari." *Jurnal Metabasa* 3 (1): 41-55.
- Simbolan, M., Pohan, S., & Tarmizi, M. (2023). "Representasi patriotisme dalam lirik lagu daerah Sumatera Utara 'Butet' (studi analisis semiotika Roland Barthes) *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 944-952.
- Sinaga, Yanti Claudia, Suci Cyntia, Siti Komariah, and Frinawaty Lestarina Barus. 2021. "Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu 'Celengan Rindu' Karya Fiersa Besari." *Jurnal Metabasa* 3 (1): 41-55.
- Trimo Wati, dkk. 2022. "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Ku Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Alibba: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3 (1): 73: